

2023/2024



PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

SMK YP 17 PARE

TIM BK

LEMBAR PENGESAHAN

Program Bimbingan dan Konseling SMK YP 17 PARE Tahun Pelajaran 2022/2023 ini telah
disetujui dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 Juli 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Luluk Nadzifah Budiarti, S.Pd

Koordinator BK



Farys Adid Trio Saputra, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun program Bimbingan dan Konseling tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar. Dalam permendiknas tersebut menyebutkan bahwa *Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem*". Sehubungan dengan hal tersebut guru Bimbingan dan konseling perlu menyusun program guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Didalam Kurikulum Merdeka Belajar, porsi tugas Guru Bimbingan dan Konseling bertambah banyak, seperti penelusuran minat dan bakat, penyesuaian pemilihan materi ajar yang bermuara kepada Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh negara.

Pada kesempatan ini izinkanlah kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak/Ibu Kepala SMK YP 17 PARE
2. Bapak/Ibu Waka SMK YP 17 PARE
3. Teman Teman TIM BK SMK YP 17 PARE
4. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SMK YP 17 PARE

Kami berharap program pelayanan Bimbingan dan Konseling ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Kritik dan saran sangat kami perlukan dari teman-teman guru Bimbingan dan Konseling untuk peningkatan mutu dalam menyusun Program Bimbingan dan Konseling yang akan datang.

Pare, 17 Juli 2023

Hormat Saya

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
PROGRAM TAHUNAN	
A. Rasional	v
1. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMK.....	v
2. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	vii
3. Karakteristik Peserta Didik/Konseli SMK	viii
4. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK.....	xi
1) Fase E SMK Kelas X.....	xii
2) Fase F SMK Kelas XI, XII	xiii
B. Visi dan Misi	
1. Visi Misi SMK YP 17 PARE	xvi
2. Visi Misi Bimbingan dan Konseling SMK YP 17 PARE.....	xvii
C. Deskripsi Kebutuhan	xvii
D. Rumusan Tujuan	xxiv
1. Alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK	xxiv
E. Komponen Program.....	xxvi
1. Layanan Dasar	xxvi
2. Layanan Responsif	xxvii
3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	xxvii
4. Dukungan Sistem	xxviii
F. Bidang Layanan	xxix
1. Bidang Pribadi	xxix
2. Bidang Sosial.....	xxix
3. Bidang Belajar.....	xxx
4. Bidang Karir	xxx
G. Rencana Kegiatan (<i>Action Plan</i>) / Silabus BK	xxx
1. Tabel Rencana Kegiatan (<i>Action Plan</i>) Bimbingan Dan Konseling	xxxii
H. Pengembangan Tema atau Topik	
1. Tabel Pengembangan Tema atau Topik	
I. Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut	
J. Anggaran Biaya	

LAMPIRAN-LAMPIRAN RPL BK

PROGRAM TAHUNAN

A. RASIONAL

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi di satuan pendidikan dalam rangka mengupayakan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai tugas perkembangan kemandirian peserta didik yang optimal. Sebagai kegiatan yang terintegrasi, pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengacu kepada CL Bimbingan dan Konseling. Rancangan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pada asesmen kebutuhan peserta didik dan dengan mengupayakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan personil sekolah lainnya sehingga pelaksanaannya dapat terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan.

1. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMK

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan agar peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada CL Bimbingan dan Konseling. Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengupayakan agar peserta didik dapat memiliki keputusan karir apakah akan berwirausaha, bekerja, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling selama masa sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai bakat dan minat serta kemampuan potensi dirinya sehingga secara ajeg dapat memilih keputusan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menggunakan paradigma perkembangan individu dan menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Paradigma perkembangan dalam Bimbingan dan Konseling juga berorientasi pada pencegahan

terjadinya hambatan dalam mencapai tugas perkembangan (*preventif*) dan pengentasan hambatan pencapaian tugas perkembangan (*kuratif*).

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK mengacu pada tugas perkembangan peserta didik SMK pada tahapan perkembangan remaja madya. Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik pada tahapan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat membuat mereka memiliki perasaan sebagai individu yang kompeten, bahagia dan memiliki modal prasyarat bagi pencapaian tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik dalam menuntaskan tugas perkembangan pada tahapan perkembangan tertentu dapat memunculkan rasa tidak bahagia, potensi penolakan sosial dan kesulitan untuk mencapai tugas perkembangan pada fase selanjutnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan harus dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai CL sesuai dengan fase perkembangannya yang mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier secara utuh dan optimal. Secara lebih rinci, tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar mampu:

1. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya;
2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang;
3. Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin;
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
5. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; dan
6. Mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik SMK dalam mencapai kesejahteraan psikologis (*wellbeing*), Profil Pelajar Pancasila, dan karakterisasi budaya kerja. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik SMK ditekankan

pada aspek kemandirian perilaku ekonomis dan kewirausahaan dan aspek wawasan dan kesiapan karier.

2. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) tentang Pendidikan Menengah.

Program keahlian yang dikembangkan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja, berwirausaha dalam bidang tertentu dan melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan

pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha

3. Karakteristik peserta didik/konseli SMK

Peserta didik/konseli adalah subyek utama layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai subyek layanan, karakteristik peserta didik/konseli menjadi dasar pertimbangan dalam merancang serta melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Ketepatan pemilihan dan penentuan rumusan tujuan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli sangat mempengaruhi keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, pemahaman karakteristik peserta didik/konseli merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melaksanakan layanan profesionalnya.

Karakteristik peserta didik/konseli diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik/konseli SMK yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli satu dengan lainnya. Selain kecerdasan, bakat, minat, dan disposisi lainnya, karakteristik peserta didik/konseli SMK yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.

1. Aspek Fisik

Peserta didik/konseli SMK berada pada masa remaja madya yang telah mencapai kematangan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, berat badan, dan proporsi muka serta badan yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

2. Aspek Kognitif

Perkembangan pemikiran peserta didik/konseli SMK mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berpikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun

menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik/konseli SMK juga menampakkan egosentrisme berfikir, yang menganggap dirinya benar serta cenderung menentang pemikiran orang dewasa maupun aturan-aturan di lingkungannya.

3. Aspek Sosial

Pada aspek sosial, peserta didik/konseli SMK mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orangtua merasa kurang diperhatikan. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok di mana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering ditampilkan peserta didik/konseli SMK antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik/konseli di kelompok usia tersebut.

4. Aspek Emosi

Peserta didik/konseli SMK merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningginya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Remaja yang sering mengalami emosi yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun peserta didik/konseli mulai belajar mengendalikan emosinya. Pada masa remaja ini juga terjadi perkembangan emosi terhadap lawan jenis. Dengan matangnya hormon seksual, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan

perhatian khusus pada lawan jenis. Pada umumnya mereka tumbuh rasa jatuh cinta yang terkadang berlanjut sampai pacaran

5. Aspek Moral

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMK sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian- penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik/konseli bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orangtua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik/konseli berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya

6. Aspek Religius

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli SMK sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian- penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik/konseli bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orangtua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik/konseli berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya

4. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK diupayakan untuk mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Wellbeing*, Profil Pelajar Pancasila, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dapat dilihat pada akhir fase E dan F (SMK) berikut ini.

1. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMK)

Perkembangan Fase E peserta didik mampu menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar, berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial, berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha, menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama, mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Fase E Berdasarkan Aspek Perkembangan

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar
Kesadaran Tanggung jawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial.
Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan
Wawasan Kesiapan Karir	Melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antar budaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan Berkeluarga	Mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)

2. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMK)

Fase F peserta didik mampu menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari, berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari, menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik, mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar serta konsekuensinya, menunjukkan kesamaan (*equality*) dan/atau kesetaraan (*equity*) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial, mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas, mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial, menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha, mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka, menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan).

Fase F Berdasarkan Aspek Perkembangan

Aspek	Capaian Layanan
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik.
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar serta konsekuensinya.
Kesadaran Tanggung jawab	Menunjukkan kesamaan (equality) dan/atau kesetaraan (equity) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban
Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.
Pengembangan Pribadi	Mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial

Wawasan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha
Kematangan Hubungandengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMK YP 17 PARE memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di Sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di Sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di SMK

YP 17 PARE dapat dikatakan cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing.

Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, SMK YP 17 PARE memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

B. VISI DAN MISI

1. Visi dan Misi SMK YP 17 PARE

a. Visi

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa wirausaha serta berwawasan global.

b. Misi

- a) Mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi.
- c) Menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugas secara profesional.
- e) Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara maksimal.
- f) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara maksimal.
- g) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan daya saing global dalam diri siswa.

2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMK YP 17 PARE

1) Visi

Visi pelayanan bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia

2) Misi

- Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- Misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

C. DESKRIPSI KEBUTUHAN

Kebutuhan peserta didik/konseli dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoretik dan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assesment). Tujuan penyusunan instrumen tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan Konseli.

Ada beberapa contoh aplikasi instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan Konseli, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan (ATP), Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Konseli (IKMS), Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan lain-lain. Selain itu pengalaman Konselor dalam melaksanakan program pelayanan konseling dan masukan dari berbagai pihak terkait juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan daftar kebutuhan peserta didik. Angket masalah Konseli atau peserta didik di SMK YP 17 PARE, dibuat dan disusun sendiri oleh Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan peserta didik

di Sekolah. Dalam pelaksanaannya Guru Bimbingan Konseling menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik.

Angket Fase E Gaya Belajar

KUISIONER	JAWABAN
<p>1. Pada waktu belajar untuk Penilaian atau Ulangan Harian, Penilaian tengah semester dan Penilaian akhir semester apakah anda memilih :</p> <p>A. membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi</p> <p>B. meminta seseorang memberi anda pertanyaan, atau menghafal dalam hat sendirian</p> <p>C. membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram</p>	
<p>2. Apa yang kalian lakukan sewaktu anda mendengarkan musik?</p> <p>A. berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik yang sedang didengarkan)</p> <p>B. berdendang mengikuti alunan musik tersebut</p> <p>C. bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dsb.</p>	
<p>3. Pada waktu kalian sedang memecahkan masalah, apakah anda :</p> <p>A. membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan</p> <p>B. menelpon teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut</p> <p>C. menguraikan (menganalisa) masalah itu atau melakukan semua langkah yang anda pikirkan</p>	
<p>4. Jika kalian membaca untuk sekedar hiburan, apakah kalian memilih:</p> <p>A. buku perjalanan dengan banyak gambar di dalamnya</p> <p>B. cerita misteri yang penuh dengan percakapan di dalamnya</p> <p>C. buku yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah anda</p>	
<p>5. Untuk mempelajari bagaimana kerja komputer, apakah anda memilih :</p> <p>A. menonton film tentang cara kerja computer</p> <p>B. mendengarkan seseorang menjelaskan cara kerja computer</p> <p>C. membongkar komputer dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya</p>	
<p>6. Jenis restoran atau rumah makan apa yang anda tidak sukai?</p> <p>A. restoran yang lampunya terlalu terang</p> <p>B. restoran yang musiknya terlalu keras</p> <p>C. restoran yang kursinya tidak nyaman</p>	

<p>7. Apa kira – kira yang anda lakukan pada waktu kalian merasa senang?</p> <p>A. meringis (tersenyum) B. berteriak dengan senang C. melompat dengan senang</p>	
<p>8. Seandainya anda berada pada suatu acara pesta,entah pernikahan atau yang lainnya,apa yang akan kira – kira paling anda ingat pada keesokan harinya?</p> <p>A. muka orang-orang dalam pesta, tetapi bukan namanya B. nama orang-orang dalam pesta, tetapi bukan mukanya C. sesuatu yang anda lakukan dan katakan selama dalam pesta</p>	
<p>9. Pada waktu kalian bercerita,apakan anda memilih untuk:</p> <p>A. menulisnya B. menceritakannya dengan suara keras C. memerankannya</p>	
<p>10. Apa yang paling mengganggu bagi kalian pada waktu anda mencoba untuk berkonsentrasi?</p> <p>A. gangguan visual B. suara gaduh C. gangguan lainnya seperti rasa lapar, sepatu yang sempit, atau rasa khawatir</p>	
<p>11. Apa yang kira – kira anda lakukan ketika kalian sedang marah?</p> <p>A. cemberut atau memperlihatkan muka marah B. berteriak atau “mengamuk” C. menghentakkan kaki dengan keras dan membanting pintu</p>	
<p>12. Apa yang kira – kira kalian lakukan ,jika anda sedang antre untuk menonton Bioskop?</p> <p>A. melihat-lihat pada poster iklan film lainnya B. berbicara dengan orang di sebelah anda C. mengetukkan kaki atau berjalan ke arah lain</p>	
<p>13. Apakah anda lebih suka mengikuti :</p> <p>A. kelas melukis B. kelas music C. kelas olah raga</p>	

PERNYATAAN	JAWABAN
<p>Bagian 1</p> <ol style="list-style-type: none"> Saya memiliki kemauan yang sangat kuat dan keras kepala. Saya akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang Saya inginkan. Saya tidak pernah santai/rileks. Saya selalu ingin bekerja walaupun waktunya sudah selesai. Saya lebih sering menunjukkan perilaku yang menyenangkan. Saya lebih banyak tertawa dan tersenyum daripada berwajah muram. Saya jika pertama kali bertemu dengan orang yang asing, biasanya Saya akan merasa agak sungkan. Saya lambat menerima orang baru. Mula-mula saya akan menarik diri dan kemudian akan menyesuaikan diri dengan perlahan-lahan. 	
<p>Bagian 2</p> <ol style="list-style-type: none"> Saya bertindak dengan cepat dan mandiri dan suka mengerjakan sesuatu sendiri. Saya menunjukkan perubahan emosi yang jelas. Saya bertindak berdasarkan perasaannya dan memiliki bakat untuk mengerjakan sesuatu dengan dramatis. Saya sering tampak tenang dan ramah. Saya umumnya memiliki reaksi yang tenang dan lembut terhadap suatu keadaan. Saya menyukai privasi dan kadang kala menyendiri dan jarang bergaul. 	
<p>Bagian 3</p> <ol style="list-style-type: none"> Saya umumnya tidak memberikan tanggapan yang berlebihan atas kasih sayang yang ditujukan kepada Saya. Saya umumnya optimis dan antusias dalam dalam hampir setiap situasi. Saya kurang aktif dalam mencoba hal-hal baru dan biasanya lebih suka melakukan hal yang telah saya ketahui dan saya kenal. Saya mengajukan banyak pertanyaan dan lebih suka memikirkan sesuatu secara mendalam sebelum mengambil keputusan. 	
<p>Bagian 4</p> <ol style="list-style-type: none"> Saya seringkali sangat aktif. Saya suka menjelajah mencoba hal baru, dan suka mengambil risiko. Saya mudah bergaul dengan orang dan suka berada di keramaian. Saya mudah bekerjasama dengan orang lain dan biasanya mudah cocok dengan orang lain. Saya seringkali mengambil suatu pendekatan yang berhati-hati terhadap suatu hal atau keadaan yang baru. 	

<p>Bagian 5</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Saya terkadang sulit dipimpin dan sangat memilih terhadap siapa saya akan mengikuti. b. Saya kerap berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan lain, sering tanpa menyelesaikan kegiatan itu. c. Saya terkadang segera menyerah bila mendapat tekanan dan mungkin meniru perilaku, aturan dan sifat orang lain secara berlebihan. d. Level kegiatan fisik (tingkat aktivitas) Saya biasanya terlihat rendah atau rata-rata. 	
<p>Bagian 6</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Saya mudah marah dan memaksa untuk bisa mendapatkan yang Saya inginkan. b. Saya tampil kurang rapi, berantakan, dan/atau pelupa bila diminta mengerjakan sesuatu. c. Saya mengalami kesulitan untuk bisa menerima perubahan yang bersifat mendadak. Saya bisa bersikeras untuk mempertahankan keadaan agar tidak berubah. Saya menginginkan segalanya tenang dan damai. d. Emosi Saya umumnya terlihat lembut sehingga reaksi awalnya (yang tampak/eksternal) terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan adalah dengan berdiam diri dan terkendali. Reaksi internalnya jauh lebih kuat. 	
<p>Bagian 7</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Saya sangat menyukai persaingan b. Saya sangat peduli dengan apa yang dikerjakan oleh orang lain. c. Saya tidak suka berkelahi dan menghindari pertentangan. d. Saya sering terlihat serius dan/atau sedih. 	
<p>Bagian 8</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Saya mengatakan apa yang saya pikirkan dan memberi tahu apa yang Saya inginkan. Saya bisa sangat kasar dalam mengatakan pada orang lain tentang siapa atau apa yang tidak Saya suka. b. Saya sangat gemar bercerita. Saya sangat suka menceritakan kepada orang lain mengenai prestasi Saya dan kawan-kawan Saya. Saya bisa agak manipulatif dengan kemampuan Saya meyakinkan orang lain untuk melakukan apa yang Saya inginkan. c. Saya biasanya lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. d. Saya mengajukan banyak pertanyaan (sering yang rumit) mengenai hal-hal yang khusus dan meminta penjelasan atau jawaban yang detail atas pertanyaan Saya. 	

Angket Karir Fase F

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya belum paham bentuk toleransi dan kerjasama antar umat beragama		
2	Kualitas ibadah saya masih rendah pada Tuhan YME		
3	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik		
4	Saya kadang-kadang sering melanggar budaya tata tertib berlalu lintas		
5	Saya masih sulit untuk mengendalikan emosi		
6	Saya merasa tertekan (stress) akan menghadapi USBN / Ujian Nasional		
7	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah		
8	Saya kurang mendapatkan motivasi dari tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi hidup saya		
9	Saya masih sulit mengendalikan ketergantungan main games atau games online		
10	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan merokok		
11	Saya merasa tidak nyaman tinggal di rumah sendiri		
12	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)		
13	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis		
14	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian		
15	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah		
16	Saya belum tahu dampak Pernikahan di usia dini/usia muda		
17	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar		
18	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan		
19	Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang		
20	Saya belum aktif mengikuti organisasi/kegiatan di lingkungan tempat tinggal		
21	Saya merasa belum paham tentang jenis obat-obat terlarang yang terbaru		
22	Saya sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)		
23	Saya ingin menyelesaikan konflik dengan sahabat dekat (pacar)		
24	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng		
26	Saya belum tahu dampak atau akibat dari Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS		
27	Saya belum memahami peran laki-laki dan perempuan dalam norma hidup bermasyarakat		
28	Saya ingin mengerti peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar		
29	Saya belum paham peran macam-macam kecerdasan dalam belajar		
30	Saya belum bisa memanfaatkan teknologi infomasi untuk meraih prestasi belajar		
31	Saya belum menguasai kiat sukses dalam menghadapi Ujian		
32	Kadang-kadang saya merasa semangat belajarnya menurun		
33	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar		
34	Saya merasa belum paham strategi belajar dari berbagai sumber belajar		
35	Saya belum mampu hidup hemat		

36	Saya masih bingung apakah bisa menyelesaikan studi sampai lulus karena masalah ekonomi keluarga		
37	Daya kreatifitas dan inovasi yang saya miliki masih rendah		
38	Saya belum tahu strategi di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian		
39	Saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadain yang dimiliki		
40	Saya belum menemukan cara terbaik untuk meraih sukses dimasa depan		
41	Saya masih bingung menentukan pilihan profesi/pekerjaan di masa depan		
42	Saya merasa belum tahu profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup		
43	Saya belum tahu tata cara bekerja ke luar negeri		
44	Saya belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dan program keahlian		
45	Saya belum mengerti prosedur melamar pekerjaan		
46	Saya belum tahu berbagai macam tes seleksi pegawai baru		
47	Cita-cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah		
48	Saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMK/MAK		
49	Saya bingung memilih lembaga kursus pelatihan untuk masa depan		
50	Setelah lulus SMK/MAK saya ingin bekerja untuk membantu ekonomi orang tua		

D. RUMUSAN TUJUAN

Setelah Deskripsi Kebutuhan Peserta Didik dirumuskan dilakukan perumusan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan merupakan kompetensi yang akan dicapai peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan dirumuskan berdasarkan hasil asesmen dan analisis kebutuhan yang diselaraskan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD).

Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu: pengenalan (pengetahuan), akomodasi (sikap), dan tindakan (keterampilan). Peserta didik/konseli harus memiliki dalam satu atau lebih kegiatan layanan, yang menjadi prasyarat untuk dapat mencapai Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well Being*, dan Profil Pelajar Pancasila. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam menyusun rancangan Kegiatan Layanan

Bimbingan dan Konseling mengacu pada alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling seperti yang tercantum tabel dibawah ini.

Aspek	Deskripsi
Landasan Hidup Religius	Landasan hidup religius adalah fondasi yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dankeyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
Landasan Perilaku Etis	Landasan Perilaku Etis merupakan dasar keyakinan yang dimiliki peserta didik/konseli dalam mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan didasari dengan penuh tanggung jawab.
Kematangan Emosi	Kematangan Emosi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengekspresikan dan mengelola emosinya secara wajar dan tepat, menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, serta memiliki karakter yang tangguh.
Kematangan Intelektual	Kematangan Intelektual adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memperoleh dan mengelola informasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
Kesadaran Tanggung Jawab	Kesadaran Tanggung Jawab adalah kemampuan peserta didik/konseli untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban dengan sebaik mungkin pada setiap perannya.
Kesadaran Gender	Kesadaran Gender adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun kesadaran dirinya akan peran, fungsi dan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki solidaritas dalam keragaman peran.
Pengembangan Pribadi	Pengembangan Pribadi adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mengembangkan kesadaran akan keunikan diri, minat, potensi, serta menampilkan kemandirian dalam berperilaku sesuai dengan keberadaan dirinya.

Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, inovatif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta cerdas dalam mengelola keuangan.
Wawasan dan Kesiapan Karir	Wawasan dan Kesiapan Karir adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri dengan memanfaatkan informasi lingkungan karir untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupannya.
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya yang ditandai dengan memiliki keterampilan sosial, emosional, kognitif, karakter positif, serta solidaritas persahabatan dalam menjalin hubungan tersebut.
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah kemampuan peserta didik/konseli dalam memahami nilai, norma serta pengetahuan tentang kesiapan diri dalam dunia pernikahan dan keluarga berdasarkan agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, dan ilmu pengetahuan.

E. KOMPONEN PROGRAM

Komponen program bimbingan dan konseling di SMK meliputi : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

1) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada

peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

2) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam

profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, *daring* dan kombinasi antara tatap muka dan *daring*.

F. BIDANG LAYANAN

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli

1. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

2. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;

- (1) Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar
- (2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif
- (3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- (4) Memiliki keterampilan belajar yang efektif
- (5) Memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya
- (6) Memiliki kesiapan menghadapi ujian

4. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya

G. RENCANA KEGIATAN (*ACTION PLAN*) BIMBINGAN DAN KONSELING

Rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, yang disajikan dalam bentuk tabel. Komponen rencana kegiatan berisi tujuan besar bimbingan konseling yang merupakan deskripsi kondisi peserta didik/konseli serta capaian layanan bimbingan dan konseling. Rencana kegiatan bimbingan konseling terdiri dari komponen :

1. Aspek Perkembangan; tugas perkembangan peserta didik fase SMK, yang di dalamnya terinternalisasi dimensi profil Pelajar Pancasila, student wellbeing, dan pengembangan karakter

2. Capaian layanan; alur capaian yang menunjukkan tahapan kompetensi yang harus dilalui peserta didik pada jenjang SMK. Alur capaian terbagi atas 2 fase yaitu fase E dan F,
3. Kelas; tingkat kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling
4. Komponen Program; terdiri atas empat komponen yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem
5. Strategi Layanan, merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.
6. Materi, berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.
7. Metode, berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan, termasuk penjelasan moda daring atau luring.
8. Alat/Media, berisi alat dan media yang akan digunakan guru misalnya power point presentation, kertas kerja dan sebagainya.
9. Evaluasi, berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan capaian layanan bimbingan dan konseling.
10. Ekuivalensi, berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam

Tabel Rencana Kegiatan (*Action Plan*) Bimbingan Dan Konseling

ASPEK PERKEMBANGAN	CAPAIAN LAYANAN	KELAS	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI LAYANAN	MATERI	METODE	ALAT/MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun kerjasama antar umat beragama	Sosiodrama, Diskusi	Film Pendek, skenario	Proses dan Hasil	2 Jam
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari	X	Responsif	Konseling Kelompok	Menghindari pergaulan yang kurang baik	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Emosi	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik	X	Responsif	Konseling Kelompok	Mengendalikan emosi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep Ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	Mind Mapping, Diskusi	Video	Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Tanggungjawab	Berinteraksi secara harmonis dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	X	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari terjadinya tawuran dikalangan pelajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

Kesadaran Gender	Menunjukkan kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis sesuai peran sosial	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Jigsaw, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Pengembangan Pribadi	Berperilaku secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keunikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun optimisme untuk lulus ujian.	Team Game Tournament	Papan Tounament, stiker	Proses dan Hasil	2 Jam
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Membiasakan diri berperilaku hemat, ulet, kompetitif dan kolaboratif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan	X	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling Kelompok	Mampu untuk hidup hemat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Wawasan Kesiapan Karir	Melatih diri menerapkan budaya kerja di lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya sebagai landasan kesiapan karier antara bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha.	X	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Membangun ide kreatif dilingkungan sekitar	Role Playing, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya antarbudaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama.	X	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Memilih profesi dengan cara SMART	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan Berkeluarga	Mengeksplorasi norma-norma dan kesiapan yang dibutuhkan dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)	X	Dasar	Bimbingan Klasikal	Dampak pernikahan di usia muda	Psikodrama, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.	XI	Responsif	Konseling Kelompok	Meningkatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	Jigsaw	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Stress dan cara mengatasinya	Bingo Game, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.	XI	Dasar	Bimbingan Kelompok	Macam-macam kecerdasan dalam belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Tanggungjawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	XI	Responsif	Konseling Kelompok	Membiasakan mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran social	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Jigsaw, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

Pengembangan Pribadi	Mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	XI	Dasar	Bimbingan Klasikal	Motivasi diri dan pengaruhnya dalam kehidupan	Think Pair and Share (TPS)	Video "You Can"	Proses dan Hasil	2 Jam
Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil untuk mencapai kemandirian secara finansial dan sosial	XI	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling kelompok	Memulai usaha secara mandiri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Wawasan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha	XI	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Pilihan karier sesuai tipe kepribadian	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerjasama yang harmonis dengan teman sebaya antarbudaya tanpa stereotip dan prasangka	XI	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan)	XI	Responsif	Konseling Kelompok	Menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Landasan Hidup Religius	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari.	XII	Responsif	Konseling Kelompok	Meningkatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam

Landasan Perilaku Etis	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	XII	Dasar	Bimbingan Klasikal	Etika berbudaya & beragama di Indonesia	Jigsaw	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Emosi	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik	XII	Dasar	Bimbingan Klasikal	Cepat beradaptasi	Bingo Game, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Intelektual	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar beserta konsekuensinya.	XII	Dasar	Bimbingan Kelompok	Memfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Tanggungjawab	Menunjukkan kesamaan (<i>equality</i>) dan/atau kesetaraan (<i>equity</i>) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	XII	Responsif	Konseling Kelompok	Berkomunikasi secara lancar	Role Playing	Video	Proses dan Hasil	2 Jam
Kesadaran Gender	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial	XII	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Pengembangan Pribadi	Mengelola dan mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	XII	Responsif	Konseling Kelompok	Mengasah kemampuan diri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Perilaku Kewirausahaan/Kema	Mendesain beberapa peluang wirausaha yang akan diambil	XII	Peminatan dan	Bimbingan Klasikal	Menjadi remaja kreatif dan	Critical Debating,	Slide Power	Proses dan Hasil	2 Jam

ndirian Perilaku Ekonomis	untuk mencapai kemandirian secara finansial dansosial		Perencanaan Individual		inovatif	Diskusi	Point		
Wawasan Kesiapan Karir	Menyelaraskan perilaku diri dengan kebutuhan bidang karier masa depan yang diminati baik bekerja, melanjutkan studi maupun berwirausaha	XII	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Mengenal kemampuan diri untuk meraih karir di masa depan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mengembangkan kemampuan kerjasama yang harmonis dengan teman sebaya antarbudaya tanpa stereotip dan prasangka	XII	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Disesuaikandengan pendekatan yang digunakan		Proses dan Hasil	2 Jam
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Menunjukkan pemahaman tentang bentuk bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosial-ekonomi, ilmu pengetahuan)	XII	Dasar	Bimbingan Klasikal	Mengenal Dampak pernikahan di usia muda	Psikodrama, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

H. PENGEMBANGAN TEMA SESUAI BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING

Tema/topik merupakan rincian dari identifikasi capaian layanan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Tema/topik dikembangkan mengacu pada fase E dan F yang tertuang dalam capaian layanan bimbingan dan konseling dan selanjutnya akan tersusun dalam RPL bimbingan dan konseling. Pengembangan RPL satu lembar menjadi inspirasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menuangkan rencana layanan secara efisien dan bermakna. Topik pada RPL disusun berdasarkan analisis kebutuhan dalam rangka mencapai profil peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mampu bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif menjadi capaian layanan.

Aspek Perkembangan/ Bidang	Capaianlayanan	Tujuan Layanan	Komponen layanan	Strategi Layanan	Materi	Metode/ Teknik	Media	Evaluasi	
Landasan Hidup Religius	P	Menerapkan pengetahuan keberagaman serta mengajak teman sebaya atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari hari.	memahami pentingnya kerjasama antara umat beragama serta mampu hidup rukun melakukan hubungan kerjasama yang baik antar umat beragama	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun kerjasama antar umat beragama	Diskusi	Film Pendek, skenario	Proses dan Hasil
	P		meningkatkan ibadah kepada Tuhan YME	Responsif	Konseling Kelompok	Mengikatkan kualitas ibadah pada Tuhan YME	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
Landasan Perilaku Etis	P	Berperilaku atas dasar keputusan yang mengintegrasikan keragaman	menghindari pergaulan yang kurang baik	Responsif	Konseling Kelompok	Menghindari pergaulan yang kurang baik	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil

	P	norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.	mengetahui dan memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta mampu menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di jalan	Dasar	Bimbingan Klasikal	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Kematangan Emosi	P	Menyesuaikan ekspresi perasaan diri dan orang lain secara tepat untuk menyelesaikan konflik.	mengendalikan emosi	Responsif	Konseling Kelompok	Mengendalikan emosi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		memahami tentang stress, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang dihadapi	Dasar	Bimbingan Klasikal	Stess dan cara mengatasinya	Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Kematangan Intelekt ual	B	Mengembangkan ragam alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah secara objektif menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	memahami tentang kecerdasan baik IQ,EQ, AQ, CQ maupun SQ) dalam belajar	Dasar	Bimbingan Klasikal	Peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar	Diskusi	Video	Proses dan Hasil
	B		memiliki pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	Dasar	Bimbingan Kelompok	Macam-macam kecerdasan dalam belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil

	B	beserta konsekuensinya.	memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajar	Dasar	Bimbingan Kelompok	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses ujian sekolah dan UTBK	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	B		meningkatkan semangat belajar	Responsif	Konseling Kelompok	Meningkatkan semangat belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		menganalisis hasil prestasi belajar untuk peningkatan prestasinya	Responsif	Konseling Kelompok	Kemampuan menganalisa hasil prestasi belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	B		menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya	Dasar	Bimbingan Klasikal	Ketrampilan menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Video berbagai laman belajar	Proses dan Hasil

Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	S	Menunjukkan kesamaan (equality) dan/atau kesetaraan (equity) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban	menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		mengucapkan kata maaf, kata tolong, dan kata terima kasih dalam bergaul	Responsif	Konseling Kelompok	Membiasakan mengucapkan kata maaf, kata tolong dan kata terima kasih dalam bergaul	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		berkomunikasi secara lancar	Responsif	Konseling Kelompok	Berkomunikasi secara lancar	Role Playing	Video	Proses dan Hasil
	S		ikut aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal	Dasar	Bimbingan Kelompok	Ikut aktif dalam organisasi/kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	Dasar	Bimbingan Klasikal	Pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Video Power Point	Proses dan Hasil
Kesadaran Gender	S	Mendesain bentuk kolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keberagaman peran sosial.	memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma yang ada di masyarakat	Dasar	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Slide Power Point	Proses dan Hasil

	P		menghindari diri dari sex bebas, LGBT, dan penyakit HIV dan AIDS	Dasar	Bimbingan Kelompok	Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
Pengembangan Pribadi	P	Mengelola dan Mengembangkan kemampuan dan keunikan diri yang dimiliki dalam lingkungan sosial yang lebih luas.	memahami faktor penghambat lulus sekolah serta memiliki kemampuan menghilangkan rasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	Dasar	Bimbingan Klasikal	Membangun optimisme untuk lulus ujian.	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Papan Tounament, stiker	Proses dan Hasil
	P		memahami berbagai bentuk motivasi dan mampu meningkatkan motivasi dirinya dalam hidup	Dasar	Bimbingan Klasikal	Motivasi diri dan pengaruhnya dalam kehidupan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Video “You Can”	Proses dan Hasil
	P		menghilangkan ketergantungan main <i>games</i>	Responsif	Konseling Kelompok	Menghilangkan ketergantungan main <i>games</i>	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		berhenti dari kebiasaan merokok	Responsif	Konseling Kelompok	Berhenti dari kebiasaan merokok	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		merasa nyaman tinggal di rumahsendiri	Dasar	Bimbingan Klasikal	Nyaman dan bahagia tinggal di rumah sendiri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Film pendek, skenario	Proses dan Hasil

	P		menghilangkan kebiasaan keluar malam	Responsif	Konseling Kelompok	Menghilangkan kebiasaan keluar malam	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	P		berusaha untuk ikut membina keluarganya menjadi keluarga yang harmonis	Dasar	Bimbingan Klasikal	Indahnya punya keluarga yang harmonis	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Film pendek	Proses dan Hasil
	P		memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	Dasar	Bimbingan Klasikal	Cara menjaga kesehatan tubuh	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Kertas Panel, PPT	Proses dan Hasil
Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis	K	Berperilaku hemat, ulet, kompetitif, dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik wirausaha, atas dasar kesadaran diri	memiliki kebiasaan hemat dalam keseharian	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling Kelompok	Mampu untuk hidup hemat	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling kelompok	Mampu untuk menyelesaikan studi sampai lulus meskipun ekonomi keluarga tidak mendukung	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil

	K		memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Menjadi remaja kreatif dan inovatif	Critical Debating, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Wawasan dan Kesiapan Karir	K	Menentukan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.	memiliki kemampuan untuk bisa di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Kiat di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Meraih sukses dengan konsep ABCD	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	K		memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Memilih profesi dengan cara SMART	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

	K		memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masamendatang	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenaga kerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara bekerja ke luar negeri yang benar	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah	Peminatan dan Perencanaan Individual	Kelas besar / Lintas kelas	Prosedur melamar pekerjaan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

	K		memiliki kemampuan untuk mengikuti berbagai macam tes seleksi pegawai baru	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Macam-macam tes seleksi masuk pegawai	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		menentukan karir dan cita-cita masa depannya	Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling kelompok	Menentukan rencana karir dan cita-cita	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	K		memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMK, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Pilihan karir setelah lulus SMK	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil
	K		memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan riwayat kerja yang baik serta sukses	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Kelompok	Kiat sukses memasuki dunia kerja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

			psikotes dan wawancara						
	S	Mengembangkan kemampuan kerja sama yang harmonis dengan teman sebaya antar budaya tanpa stereotip dan prasangka	menghentikan ketergantungan dengan media sosial (<i>Facebook, Whatsapp, Instagram</i> dll)	Responsif	Konseling kelompok	Menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (<i>Facebook, Whatsapp</i> dll)	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil
	S		menyelesaikan konflik dengan temandekat (pacar)	Responsif	Konseling Kelompok	Menyelesaikan konflik dengan teman dekat (pacar)			Proses dan Hasil
	S		membina persahabatan yang langgeng	Responsif	Konseling kelompok	Menjaga persahabatan yang langgeng			Proses dan Hasil
	S		memiliki etika dalam menjalin persahabatan melalui medsos	Responsif	Konseling kelompok	Etika dalam menjalin persahabatan melalui medsos			Proses dan Hasil
Mencapai kematangan dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	P	Mengeksplorasi bentuk-bentuk kesiapan pernikahan serta peran dan tanggung jawab dalam pernikahan dan berkeluarga (agama, fisik, psikologis, sosio-ekonomi, ilmu pengetahuan)	memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	Dasar	Bimbingan Klasikal	Dampak pernikahan di usia muda	Psikodrama, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil

Sosialisasi			Memberikan pemahaman kepada sejawat terkait program, kegiatan dan target sasaran Unit Kerja Bimbingan dan Konseling	Dukungan Sistem	Sosialisasi Program	Melakukan sosialisasi program BK kepada pihak-pihak terkait dalam rapat kerja awal tahun.
Kegiatan Administrasi			Memperoleh data dan kebutuhan peserta didik yang digunakan dasar untuk penyusunan Program	Dukungan Sistem	Instrumentasi data	Melaksanakan assesmen dan melakukan tindak lanjut assesment (menganalisa untuk mendapatkan daftar kebutuhan)
			Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	Dukungan Sistem	Kunjungan Rumah	Melakukan Kunjungan rumah bagi peserta didik yang memiliki permasalahan dengan kategori tertentu.
			Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala Sekolah	Dukungan Sistem		Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling secara berkala (bulanan dan semesteran) sesuai dengan SKP.
			Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem		Membuat evaluasi layanan dan program Bimbingan dan Konseling
Manajemen BK			Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan pengelolaan administrasi bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Digitalisasi	Melaksanakan digitalisasi administrasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan IT untuk membuat sistem Web yang komprehensif, yang memudahkan administrasi bimbingan dan konseling. (SIMPOSIDU = Sistem Informasi Potensi Individu)
Kegiatan Komunitas			Memperoleh update informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bimbingan dan	Dukungan Sistem	Seminar, Diklat.	Mengikuti berbagai seminar dan diklat yang relevan yang diadakan oleh komunitas (MGBK, ABKIN) dan mengimplementasikan dalam praktik di sekolah.

			Konseling			
Annual (Event Tahunan)			Mengekspos produk- produk atau keunggulan- keunggulan layanan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Eksposisi	Membuat produk unggulan dari segala hal terkait dengan layanan bimbingan dan konseling (Media BK, hasil PBL layanan BK, Buku, Karya Tulis guru BK, dll) untuk dipamerkan dalam satu stand dalam kegiatan DIES NATALIS (Career Day)
Penelitian Pengembangan			Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling	Dukungan Sistem	Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Evaluasi proses dan hasil setiap layanan yang diberikan • Melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) setidaknya satu tahun sekali • Menulis <i>Best Practice</i> layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien untuk satu kompetensi.

I. RENCANA EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diragakan pada berkembangnya :

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi / topik / masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa dan interpretasi data

2. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi

kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dilakukan
- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan
- d. Sistematika laporan

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif.

Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

J. ANGGARAN BIAYA

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan Konseling dengan rincian kebutuhan sebagai berikut :

Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional dan realistik.

Adapun rencana anggaran kegiatan bimbingan dan konseling pada tahun ini adalah sebagai berikut :

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Jumlah	
			Barang	Uang
1.	Kertas HVS	- Angket Siswa - Program BK - Undangan orang tua - Format-format BK	2 Plano	Rp. 300.000,-
2.	Spidol	- Spidol besar (permanen)	2 3	Rp. 15.000,-
3.	Buku Folio	- Buku Tamu - Buku Agenda Kerja	3 1	Rp. 90.000,-
5.	Gunting		1	Rp. 15.000,-
6.	Snel heckter	- Jurnal Kegiatan Klasikal - Program umum - Bukti Fisik	3 3 3	Rp. 30.000,-
7.	Stempel		1	Rp. 150.000,-
7.	Staples	- Kecil - Tanggung	1 1	Rp. 10.000,- Rp. 20.000.-
	Jumlah			Rp. 630.000,-

PROGRAM SEMESTER
SMK YP 17 PARE
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS XII	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS XII	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS XII	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Membangun kerjasama antar umat beragama	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya kerjasama antara umat beragama serta mampu hidup rukun melakukan hubungan kerjasama yang baik antar umat beragama	KLS XII	Juli
	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	V				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta mampu menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di jalan	KLS XII	Juli

		Stess dan cara mengatasinya	V				Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memahami tentang stress, gejala-gejala stress dan faktor-faktor penyebabnya serta mampu mengatasi stress yang dihadapi	KLS XII	Agst
		Cara menjaga kesehatan tubuh	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta mampu untuk membiasakan diri dengan pola hidup bersih dan sehat	KLS XII	Agst
		Dampak pernikahan di usia muda		V			Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda	KLS XII	Sept.
		Kiat sukses hidup bermasyarakat		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta mampu berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat	KLS XII	Sept.
		Peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kecerdasan baik IQ,EQ, AQ, CQ dan SQ) dalam belajar	KLS XII	Okt
		Kiat sukses ujian sekolah dan ujian nasional			V		Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya persiapan yang baik dalam menghadapi ujian, serta mampu menerapkan motivasi dalam menghadapi ujian hingga sukses dalam pelaksanaan dan hasilnya	KLS XII	Okt

		Menjadi remaja kreatif dan inovatif				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki wawasan untuk menjadi remaja kreatif dan inovatif serta mampu memahami strategi untuk menumbuhkan kreatifitas tersebut	KLS XII	
		b. Bimbingan Kelompok								
		Menghindari terjadinya tawuran dikalangan pelajar			v		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu menghindari terjadinya tawuran di kalangan pelajar	KLS XII	Agt
		Pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang jenis obat terlarang yang baru dan cara menghindarinya	KLS XII	Sept
		Menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS			v		Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu menghindari diri dari sex bebas, LGBT dan penyakit HIV/AIDS	KLS XII	Nop
		Macam-macam kecerdasan dalam belajar				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang macam-macam kecerdasan dalam belajar	KLS XII	Des
		c. Papan Bimbingan								
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII	Juli – Des
		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII	Juli – Des
		e. Leafleat	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII	
	2.	LAYANAN RESPONSIF								
		1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang	KLS XII	Juli - Des

								dialaminya			
		2. Konseling Kelompok						Pengenta san	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	Juli – Des
		3. Konsultasi						Pemahaman dan pengenta san	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	Juli – Des
		4. Konferensi Kasus						Pengenta san	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	Juli – Des
		5. Advokasi						Pengenta san	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XII	Juli – Des
		6. Konseling elektronik						Pengenta san	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII	Juli – Des
		7. Kotak masalah						Pemahaman dan pengenta san	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII	Juli – Des
	3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL						Pemahaman dan pengenta san	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
	4.	DUKUNGAN SISTEM									
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen							Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
		b. Kunjungan rumah							Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
		c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling							Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah		

	d. Membuat evaluasi						Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
	e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling						Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
	f. Pengembangan keprofesian konselor						Pengembangan diri / profesi		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Luluk Nadzifah Budiarti,

Pare, 17 Juli 2023
Koordinator BK



Farys Adid Trio S, S.Pd

**PROGRAM SEMESTER
SMK YP 17 PARE
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2023/2024**

No	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A.	PERSIAPAN								
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
3	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Jan
B.	LAYANAN BK								
1.	LAYANAN DASAR								
	a. Bimbingan Klasikal								
	Kiat di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian				V	Pemahaman	Peserta didik memiliki kemampuan untuk bisa di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	KLS XII	Feb
	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	KLS XII	Feb
	Meraih sukses dengan konsep ABCD				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	KLS XII	Feb
	Memilih profesi dengan cara SMART				V	Pemahaman	Konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	KLS XII	Mar

		Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup				V	Pemahaman	Konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	KLS XII	Mar
		Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	KLS XII	Mar
		Pilihan karir setelah lulus SMK/MAK				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMK/MAK, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	KLS XII	Apr
		Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	KLS XII	Apr
		Kiat sukses memasuki dunia kerja				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses psikotes dan wawancara	KLS XII	Apr
		b. Kelas besar/Lintas Kelas								
		Prosedur melamar pekerjaan				V		Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang prosedur melamar pekerjaan, dan menerapkannya saat setelah lulus sekolah	KLS XII	Jan

		c. Bimbingan Kelompok								
		Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi			v		Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajarnya	KLS XII	Feb
		Hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian				v	Pemahaman	Peserta didik/konseli mengidentifikasi hubungan antara potensi, minat, bakat, kemampuan dengan pemilihan program keahlian	KLS XII	Jan
		Macam-macam tes seleksi masuk pegawai				v	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan untuk mengikuti berbagai macam tes seleksi pegawai baru	KLS XII	Mar
		d. Papan Bimbingan								
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	v	v	v	v	Pemahaman dan pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media tulis	KLS XII	Jan-Jun
		e. Pengemb. Media BK	v	v	v	v	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya	KLS XII	Jan-Jun
		f. Leafleat	v	v	v	v	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak	KLS XII	Jan-Jun
	2.	LAYANAN RESPONSIF								
		1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya	KLS XII	
		2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	KLS XII	
		3. Konsultasi					Pemahaman dan pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	KLS XII	
		4. Konferensi Kasus					Pengentasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	KLS XII	

						Pengentas an	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	KLS XII	
						Pengentas an	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	KLS XII	
						Pengentas an	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	KLS XII	
	3.	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL							
	4.	DUKUNGAN SISTEM							
		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen					Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	KLS XII	Jan- Jun
		b. Kunjungan rumah					Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	KLS XII	Jan- Jun
		c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling					Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	KLS XII	Jan- Jun
		d. Membuat evaluasi					Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan- Jun
		e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling					Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan- Jun
		f. Pengembangan keprofesian konselor					Pengembangan diri / profesi	KLS XII	Jan- Jun

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Luluk Nadzifah Budiarti, S.Pd

Pare , 17 Juli 2023
Koordinator BK



Farys Adid Trio S, S.Pd

SMK YP 17 PARE

MODUL AJAR LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas X/Ganjil - 2023/2024	Bidang	Pribadi
Topik / Tema	Membangun kerjasama antar umat beragama	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Aspek Perkembangan	Landasan Hidup Religius		
Capaian Layanan	Menerapkan pengetahuan keberagamaan atas dasar keyakinan yang dimiliki secara konsisten melalui sikap dan perilaku sehari-hari		
Fase	E		
Materi Layanan	Membangun kerjasama antarumat beragama		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan	Langkah-langkah kegiatan:		
Contextual Teaching and Learning	Tahap Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti 		
Metode Layanan	Student Teams-Achievment Divisio		
Alat	Kertas Kuis		
Media	Tahap Proses		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan materi layanan 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis 4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan 		
	Tahap Penutupan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefeksi kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan 3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang 4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam 		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada pesertadidik 		
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Luluk Nadzifah Budiarti, S.Pd

Pare, 27 Juli 2023
Guru Bimbingan Konseling



Hyda Rismadiana, S.Pd

MEMBANGUN KERJASAMA ANTARUMAT BERAGAMA

Toleransi (bahasa latin *tolare*: membiarkan) berarti adalah suatu sikap yang membiarkan atau memberi kebebasan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Toleransi juga berarti suatu sikap menghormati antar kelompok atau individu dalam masyarakat. Dengan adanya sikap toleransi kita dapat menghindari terjadinya diskriminasi dari segala jenis perbedaan yang ada dalam kelompok masyarakat. Toleransi dalam beragama berarti memberikan kebebasan kepada siapa saja untuk memeluk agama berdasarkan kepercayaannya dan merupakan sebuah sikap bersedia untuk hidup berdampingan dengan siapa saja yang berbeda keyakinan dengan kita berdasarkan prinsip saling menghormati.

Kerjasama dapat diartikan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia memerlukan bantuan manusia lainnya dalam menjalani hidup atau saling membutuhkan satu sama lain. Dalam beragama, kerjasama diperlukan sebagai salah satu media pendekatan antar umat beragama.

Toleransi dan kerjasama dalam beragama berarti sikap yang harus ada dalam diri seseorang untuk menciptakan kehidupan antar umat beragama yang rukun dan damai. Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam memupuk sikap toleransi dan mengembangkan kerjasama antar umat beragama:

- Menanamkan sikap saling menghargai antar umat beragama
- Memiliki kesadaran terhadap diri sendiri bahwa perbedaan adalah sebuah realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu kita harus bisa menerima perbedaan antar umat beragama
- Saling mengasihi satu sama lain sebagai makhluk ciptaan tuhan, dan menghilangkan prasangka buruk terhadap perbedaan satu sama lain
- Menciptakan suasana kehidupan beragama yang nyaman dan kondusif untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama

Sila pertama Pancasila mengajarkan kepada kita untuk saling menghargai antar umat beragama dan sebagai generasi muda penerus bangsa sudah seharusnya kita menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan nyata dimanapun kita berada. Dengan begitu, nilai positif yang kita dapatkan sebagai manusia yang ber-Tuhan, dapat tercermin dalam

perilaku kita sehari-hari dan menjadi panutan bagi orang lain. Dan sebisa mungkin, kita harus menghindari segala jenis permasalahan yang dapat memicu pertikaian di masyarakat, salah satunya dengan cara bersikap bijak dalam bertindak dan lebih mengedepankan sikap dan toleransi dalam hal apa pun.

Kerjasama Antar Umat Beragama

Kerja sama merupakan hubungan yang dinilai paling berhasil dalam suatu kemajemukan. Oleh karenanya hal ini menjadi mutlak dilakukan di negara kita yang majemuk. Kerja sama harus dilakukan untuk menghasilkan pembaruan yang diinginkan. Selain itu, kerja sama juga dapat memperkuat atau memberdayakan orang atau kelompok lain yang belum terlibat. Dengan kerja sama, masalah-masalah akibat perbedaan etnis, agama, dan budaya dapat diatasi.

Contoh kerja sama dalam pembangunan jembatan yang rusak dapat menyatukan warga di wilayah yang berbeda. Kerja sama dapat pula dilakukan antarumat beragama. Kerja sama antarumat beragama meliputi berbagai bidang. Beberapa bidang kerja sama antarumat beragama antara lain sebagai berikut:

1. Penegakan Keadilan

Kerjasama antarumat beragama dapat menghasilkan langkah-langkah strategis untuk mengurangi atau memberantas praktik ketidakadilan yang sudah menyengsarakan rakyat dan umat dalam waktu yang cukup lama. Misalnya, dengan melaporkan pihak yang melakukan korupsi kepada penegak hukum.

2. Perbaikan taraf hidup (ekonomi)

Kerja sama antarumat beragama memungkinkan adanya perbaikan taraf hidup bagi pemeluknya. Salah satu contoh kerja sama dalam bidang ini adalah penggalangan dana untuk membantu korban bencana dan membuka lapangan kerja untuk warga yang belum bekerja.

3. Perbaikan Akhlak

Para pemimpin dan tokoh-tokoh agama dituntut untuk bisa bekerja sama dalam menyuarakan kehendak agama demi kebaikan, perdamaian, kebahagiaan, dan keselamatan umat manusia. Misalnya dengan mendukung diberantasnya perilaku seks bebas yang dapat merusak mental dan perilaku remaja.

Kendala-Kendala dalam Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Rendahnya Sikap Toleransi

Menurut Dr. Ali Masrur, M.Ag, salah satu masalah dalam komunikasi antar agama sekarang ini, khususnya di Indonesia, adalah munculnya sikap toleransi malas-malasan (*lazy tolerance*) sebagaimana diungkapkan P. Knitter. Sikap ini muncul sebagai akibat dari pola pertemuan tak langsung (*indirect encounter*) antar agama, khususnya menyangkut persoalan teologi yang sensitif.

Sehingga kalangan umat beragama merasa enggan mendiskusikan masalah-masalah keimanan. Tentu saja, dialog yang lebih mendalam tidak terjadi, karena baik pihak yang berbeda keyakinan/agama sama-sama menjaga jarak satu sama lain. Masing-masing agama mengakui kebenaran agama lain, tetapi kemudian membiarkan satu sama lain bertindak dengan cara yang memuaskan masing-masing pihak. Yang terjadi hanyalah pertemuan tak langsung, bukan pertemuan sesungguhnya. Sehingga dapat menimbulkan sikap kecurigaan diantara beberapa pihak yang berbeda agama, maka akan timbullah yang dinamakan konflik.

2. Kepentingan Politik

Faktor Politik, Faktor ini terkadang menjadi faktor penting sebagai kendala dalam mencapai tujuan sebuah kerukunan antar umat beragama khususnya di Indonesia, jika bukan yang paling penting di antara faktor-faktor lainnya. Bisa saja sebuah kerukunan antar agama telah dibangun dengan bersusah payah selama bertahun-tahun atau mungkin berpuluh-puluh tahun, dan dengan demikian kita pun hampir memetik buahnya.

Namun tiba-tiba saja muncul kekacauan politik yang ikut memengaruhi hubungan antaragama dan bahkan memporak-porandakannya seolah petir menyambar yang dengan mudahnya merontokkan "*bangunan dialog*" yang sedang kita selesaikan. Seperti yang sedang terjadi di negeri kita saat ini, kita tidak hanya menangis melihat political upheavels di negeri ini, tetapi lebih dari itu yang mengalir bukan lagi air mata, tetapi darah; darah saudara-saudara kita, yang mudah-mudahan diterima di sisi-Nya. Tanpa politik kita tidak bisa hidup secara tertib teratur dan bahkan tidak mampu membangun sebuah negara, tetapi dengan alasan politik juga kita seringkali menunggangi agama dan memanfaatkannya.

3. Sikap Fanatisme

Di kalangan Islam, pemahaman agama secara eksklusif juga ada dan berkembang. Bahkan akhir-akhir ini, di Indonesia telah tumbuh dan berkembang pemahaman keagamaan yang dapat dikategorikan sebagai Islam radikal dan fundamentalis, yakni pemahaman keagamaan yang menekankan praktik keagamaan tanpa melihat bagaimana sebuah ajaran agama seharusnya diadaptasikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Mereka masih berpandangan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dapat menjamin keselamatan manusia. Pandangan-pandangan semacam ini tidak mudah dikikis karena masing-masing sekte atau aliran dalam agama tertentu, Islam misalnya, juga memiliki agen-agen dan para pemimpinnya sendiri-sendiri. Islam tidak bergerak dari satu komando dan satu pemimpin. Ada banyak aliran dan ada banyak pemimpin agama dalam Islam yang antara satu sama lain memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang agamanya dan terkadang bertentangan.

Tentu saja, dalam agama Kristen juga ada kelompok eksklusif seperti ini. Kelompok Evangelis, misalnya, berpendapat bahwa tujuan utama gereja adalah mengajak mereka yang percaya untuk meningkatkan keimanan dan mereka yang berada "*di luar*" untuk masuk dan bergabung. Bagi kelompok ini, hanya mereka yang bergabung dengan gereja yang akan dianugerahi *salvation* atau keselamatan abadi. Dengan saling mengandalkan pandangan-pandangan setiap sekte dalam agama tersebut, maka timbullah sikap fanatisme yang berlebihan.

Pamela Espland dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Remaja Gaul* menuliskan 9 (sembilan) alasan bagi para remaja untuk pergi ke rumah ibadah atau menghadiri pertemuan-pertemuan keagamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Komunitas religius mengurangi tindakan-tindakan penuh resiko. Remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan memiliki risiko yang lebih kecil untuk terkena pengaruh negatif pergaulan, seperti penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dsb, dibandingkan dengan remaja yang tidak bergabung dengan komunitas keagamaan.
2. Komunitas religius mengajarkan nilai-nilai. Nilai-nilai kebaikan ini akan mengarahkan para pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan membuat pilihan-pilihan positif.
3. Komunitas religius tidak memiliki batasan usia. Tiadanya batasan usia membuat kita dapat bertemu dengan orang-orang dari berbagai tingkatan usia.

4. Komunitas religius menyediakan perlindungan dan sandaran. Kamu akan menjalin hubungan dengan guru-guru pelajaran agama, pemimpin kaum muda, rekan sebaya, keluarga, dan pembimbing yang peduli padamu dan selalu siap membantu pada saat senang dan susah.
5. Komunitas religius menaruh harapan tinggi pada kaum muda. Pemahaman akan potensi besar membuat komunitas religius selalu memotivasi dan memfasilitasi remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, sukses dan berprestasi.
6. Komunitas religius menyediakan kesempatan agar kamu menjadi anggota kelompok yang bisa berkontribusi.
7. Komunitas religius mendorong kamu untuk melayani orang lain. Orang yang terbaik adalah orang yang paling banyak memberikan manfaat bagi orang lain.
8. Komunitas religius memupuk kemampuan bersosialisasi dan sifat kepemimpinan. Komunitas ini memberi kesempatan pada remaja untuk memimpin, merencanakan program, menjadi pemimpin agama bagi rekan-rekan sebaya dan anak yang lebih muda melalui kegiatan positif.
9. Komunitas religius menawarkan stabilitas. Sesuatu yang dibuat oleh manusia pasti akan mengalami perubahan. Hanya nilai-nilai dan ajaran agama yang berasal dari Tuhan yang tidak akan pernah berubah.

SMK YP 17 PARE

MODUL AJAR LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas X/Ganjil - 2023/2024	Bidang	Belajar
Topik / Tema	Peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Aspek Perkembangan	Kematangan Intelektual		
Capaian Layanan	Mengembangkan ragam ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik		
Fase	E		
Materi Layanan	Peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan Contextual Teaching and Learning	Langkah-langkah kegiatan:		
Metode Layanan Student Teams-Achievment Divisio	Tahap Awal		
Alat Kertas Kuis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti 		
Media Laptop	Tahap Proses		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan materi layanan 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis 4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan 		
	Tahap Penutupan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan 3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang 4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam 		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada pesertadidik 		
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Luluk Nadzifah Budiarti, S.Pd

Pare, 27 Juli 2023
Guru Bimbingan Konseling



Hyda Rismadiana, S.Pd

PERAN IQ, EQ, AQ, CQ DAN SQ DALAM BELAJAR

IQ (Intelligence Quotient)

Kecerdasan intelektual adalah syarat minimum kompetensi. Intelegensi diartikan sebagai keseluruhan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (Marhten Pali, 1993). Konsep intelegensi yang pertama kali di rintis oleh Alfred Bined 1964, mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal dan dapat diukur dalam satuan angka yaitu intelegence Quotient (IQ).

Ini berdasarklan penelitian terbaru telah terungkap adanya multiple intelligence (kecerdasan majemuk). Gardner, 1994 menemukan dalam setiap anak tersimpan 8 kecerdasan yang siap berkembang, yaitu:

1. Kecerdasan Linguistik (word smart = cerdas berbahasa)
2. Kecerdasan Matematik-logis (number smart = cerdas angka)
3. Kecerdasan Spasial (Cerdas gambar)
4. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (body smart = cerdas tubuh)
5. Kecerdasan Musikal (Cerdas music = nada suara)
6. Kecerdasan Interpersonal (Self smart = cerdas diri)
7. kecerdasan Intrapersonal (people smart = cerdas bergaul)
8. Kecerdasan Naturalis (cerdas alam).

Yang menggembirakan dari paradigma baru tentang intelligence adalah pandangan bahwa **TIDAK ADA MURID YANG BODOH !** Setiap anak punya kecerdasan yang menonjol satu atau dua jenis dan siap untuk berprestasi.

EQ (Emotion Qoutient)

Penelitian mutakhir menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual belumlah cukup. IQ menyumbangkan 20% dari keberhasilan. Yang lebih banyak perannya dalam keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional (80%). Apakah kecerdasan emosional itu? Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Jelaslah EQ sangat besar peranannya untuk memilih segala kesuksesan termasuk sukses di bangku sekolah. Daniel Goldman mengembangkan EQ menjadi 5 kategori dengan point-point yakni:

1. Kesadaran diri: kesadaran emosi diri menilai pribadi dan percaya diri
2. Pengaturan diri: pengendalian diri, sikap dapat dipercaya, waspada, adaptif dan inovatif
3. Motivasi: Dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimism
4. Empati: memahami orang lain, pelayanan, membantu pengembangan orang lain, menyikapi perbedaan dan kesadaran politis
5. Keterampilan social: pengaruh persuasi keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, katalisator dan perubahannya, manajemen konflik, keakraban, kerjasama dan kerja tim.

AQ (Adversity Quotient)

Mengapa banyak orang yang jelas-jelas cerdas/berbakat tetapi gagal membuktikan potensi dirinya ? Berapa banyak siswa yang memiliki IQ tinggi tetapi gagal dalam meraih prestasi belajar ? Sebaliknya tidak sedikit orang yang memiliki IQ tidak tinggi tetapi justru lebih unggul dalam prestasi belajar. Pada umumnya ketika dihadapkan pada kesulitan dan tantangan hidup kebanyakan manusia menjadi loyo dan tidak berdaya. Mereka berhenti berusaha sebelum dan kemampuannya benar-benar teruji. Banyak orang yang gampang menyerah sebelum berperang. Mereka inilah yang dimaksudkan dengan rendah Adversity Quotientnya.

Adversity Quotient adalah kemampuan / kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Paul G Stoltz adalah, penemu teori AQ ini berdasarkan penelitiannya ada tingkatan AQ pada masyarakat manusia ini, yakni:

1. Tingkat Quitters (orang-orang yang berhenti)

Quitters adalah orang yang paling lemah AQnya. Ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup, mereka berhenti dan langsung menyerah mereka memilih untuk tidak mendaki, mereka kelua, mundur dan menghindari dari kewajiban/tugas-tugas hidup. Mereka tidak memanfaatkan peluang, potensi dan kesempatan dalam hidup.

Contoh : seorang individu yang tidak berputik hanya mengeluh ketika ditimpa kondisi buruk, misalnya penderitaan, kemiskinan dan kebodohan dan lain-lainnya.

2. Tingkat Campers (Orang yang berkemah)

Campers adalah AQ tingkat sedang. Awalnya mereka giat mendaki, berjuang menyelesaikan tantangan kehidupan. Namun ditengah perjalanan mereka berhenti juga. Mereka telah jenuh dan bosan, merasa sudah cukup, mengakhiri pendakian dengan mencari tempat yang datar dan nyaman.

Contohnya: seorang yang mengira bahwa sukses itu adalah yang penting sudah naik kelas/lulus, meskipun pas-pasan saja. Sudah punya harta/jabatan baru sudah cukup sukses di dunia sudah cukup!

3. Tingkat Climbers (Orang yang Mendaki)

Climbers adalah pendaki sejati. Orang yang seumur hidup mencurahkan diri kepada pendakian hidup. Mereka paham dan sadar bahwa sukses itu bukan hanya dimensi fisik material, tetapi seluruh dimensi fisik, moral, sosial, spiritual dan seterusnya.

Mereka adalah orang yang selalu mencari hakikat hidup, hakikat manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan akan kembali kepada Sang maha Pencipta. Mendaki hidup abadi, yang jauh lebih panjang.

CQ (Creativity Quotient)

Creativity/ Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan sesuatu yang merupakan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya

GUILLFORD mendeskripsikan 5 ciri kreativitas:

1. Kelancaran/ Kefasihan: Kemampuan memproduksi banyak ide
2. Keluwesan: Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan jalan pemecahan masalah.
3. Keaslian: Kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinal sebagai hasil pemikiran sendiri
4. Penguraian: Kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci
5. Perumusan Kembali: Kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim.

Beberapa Cara Memunculkan Gagasan Kreatifitas

1. Kuantitas Gagasan: Gagasan pertama sebagai cara untuk mendapatkan gagasan yang lebih baik. Pemilihan dari berbagai gagasan
2. Brainstorming: Untuk menambah gagasan yang telah ada, untuk mendapat gagasan yang orisinal
3. Sinetrik: Membuat yang asing menjadi akrab menggunakan analogi dan metafora
4. Memfokuskan Tujuan: Membuat seolah-olah apa yang diinginkan akan terjadi besok.

SQ (Spritual Qoutient)

Hasil penelitian di ratusan perusahaan dan kalangan eksekutif bisnis menunjukkan bahwa spirit itu sungguh penting. Spirit menjadi salah satu faktor penentu sukses salah satu contoh spirit mereka adalah keyakinan bahwa bisnis itu bermakna besar bagi diri, keluarga dan masa depan umat manusia. Sebaliknya keringnya spirit akan meruntuhkan seseorang atau perusahaan.

Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Spiritual adalah inti dari pusat diri sendiri. Kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengilhami, melambungkan semangat dan mengikat diri seseorang kepada nilai-nilai kebenaran tanpa bata waktu (Agus Nggermanto, 2010). M. Zuhri menambahkan, bahwa SQ merupakan kecerdasan yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Ciri-ciri SQ Tinggi

Menurut Dimitri Mahayana (Agus Nggermanto, 2001), ciri-ciri orang yang ber-SQ tinggi adalah :

1. Memiliki prinsip dan visin yang kuat
2. Mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman
3. Mampu memaknai setiap sisi kehidupan
4. Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

Cara Melatih IQ, EQ, AQ, SC dan SQ

Melatih IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ sekaligus, sangat menajamkan indera kita dalam menangkap materi pelajaran, menajamkan pikiran dalam memahami intisari dari setiap pokok bahasan serta memberikan dorongan kepada akal untuk menghindarkan diri dari gangguan nafsu. Akhirnya konsentrasi kita akan lebih khusuk dan daya tangkap kita akan lebih cemerlang. Memori-memori yang disimpan dalam brankas otak menjadi aman, tidak rusak dan tidak hilang, serta dapat digunakan pada waktunya sesuai kebutuhan

Sumber : <https://www.bimbingankonseling.web.id/2020/05/peran-iq-eq-aq-cq-sq.html>

SMK YP 17 PARE

MODUL AJAR LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas X/Ganjil - 2023/2024	Bidang	Sosial
Topik / Tema	Menghindari pergaulan yang kurang baik	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Aspek Perkembangan	Landasan Perilaku Etis		
Capaian Layanan	Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari		
Fase	E		
Materi Layanan	Menghindari pergaulan yang kurang baik		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan Contextual Teaching and Learning	Langkah-langkah kegiatan:		
Metode Layanan Student Teams-Achievement Divisio	Tahap Awal		
Alat Kertas Kuis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti 		
Media Laptop	Tahap Proses		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan materi layanan 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis 4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan 		
	Tahap Penutupan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan 3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang 4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam 		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada pesertadidik 		
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen di akhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Lutuk Nadzifah Budiarti, S.Pd

Pare, 27 Juli 2023
Guru Bimbingan Konseling



Hyda Rismadiana, S.Pd

MENGHINDARI PERGAULAN YANG KURANG BAIK

Sebagai remaja, tentunya akan menemukan berbagai pergaulan. Namun, harus menyadari bahwa tidak semua pergaulan itu baik, entah di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, pintar-pintarlah dalam memilih pergaulan. Jika tidak berhati-hati maka bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas norma masyarakat.

Seringkali remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Berbagai faktor seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi lingkungan, hingga penyalahgunaan internet dapat menyebabkan remaja jatuh ke dalam pergaulan bebas.

Dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas juga tak sembarangan. Mulai dari risiko gangguan kesehatan karena mengonsumsi obat-obatan atau minum-minuman beralkohol hingga pendidikan yang terhambat akibat tidak konsentrasi dalam belajar.

Maka dari itu, perlu dilakukan kiat-kiat pencegahan agar para remaja, khususnya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Selektif dalam memilih teman

Lingkungan pertemanan cukup berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Bagi remaja, teman merupakan pihak yang paling sering menjalin relasi. Oleh karena itu, haruslah selektif dalam memilih teman. Hindari menjalin pergaulan dengan teman-teman yang dirasa bisa membawa dampak buruk.

Berpendirian kokoh

Memiliki pendirian yang kokoh membuat remaja tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas. Remaja juga lebih berani mengatakan tidak pada perbuatan perilaku menyimpang. Jadi, jika ada teman yang mengajakmu melakukan hal-hal menyimpang tolaklah dengan tegas.

Perbanyak kegiatan positif

Untuk menghindari pergaulan yang tidak baik maka hal yang penting untuk dilakukan adalah sibukan diri dengan perbuatan yang positif. Misalnya banyak beraktivitas dalam organisasi yang baik dan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Dengan menyibukan diri oleh hal-hal yang positif, tentunya akan dapat membuat diri terhindar dari perbuatan yang tidak baik, seperti pergaulan bebas.

Ingat akan orang tua

Agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas maka penting untuk selalu mengingat orang tua. Mereka telah bersusah payah memperjuangkan untuk bersekolah agar menjadi orang yang baik dan juga sukses. Jadi, jangan sampai pergaulan bebas menghancurkan harapan orang tua kalian.

Mendekatkan diri dengan agama

Semua agama tentunya mengajarkan umatnya untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan terlarang. Mendekatkan diri dengan agama akan membuat kita semua menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang oleh agama.

SMK YP 17 PARE

MODUL AJAR LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas XII/Ganjil - 2023/2024	Bidang	Karir
Topik / Tema	Kiat diterima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Aspek Perkembangan	Wawasan Kesiapan Karir		
Capaian Layanan	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, nilai-nilai, persyaratan, peluang dan ragam pendidikan lanjutan.		
Fase	E		
Materi Layanan	Kiat di terima bekerja di perusahaan yangsesuai dengan program keahlian		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan Contextual Teaching and Learning	Langkah-langkah kegiatan:		
Metode Layanan Student Teams-Achievment Divisio	Tahap Awal		
Alat Kertas Kuis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti 		
Media Power Point, Flip Chart, Papan Permainan	Tahap Proses		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan materi layanan 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis 4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan 		
	Tahap Penutupan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan 3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang 4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam 		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada pesertadidik 		
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Hj. Luluk Nadzifah Budiarti, S.Pd

Pare, 27 Juli 2023
Guru Bimbingan Konseling



Hyda Rismadiana, S.Pd

WAWASAN KESIAPAN KARIR

Apa Itu Profesi

Profesi sendiri merupakan kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Profess*" yang bermakna : "**Janji** untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen".

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasidan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, ekonomi, kedokteran, militer, teknik desainer, tenaga pendidik. Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu, disebut profesional. Namun seiring semakin familiernya istilah profesi di masyarakat, profesional juga biasa digunakan dalam sebuah percakapan atau peng- istilahan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran. Hal tersebut untuk menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak "amatir". Contohnya adalah pemain sepak bola profesional yang menerima bayaran untuk pertandingan sepak bola yang dilakukannya, sementara olahraga sepak bola sendiri pada dasarnya tidak dianggap sebagai suatu profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan, dan kita seringkali menganggap profesi sebagai suatu pekerjaan, namun sesungguhnya tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya.

Jenis - Jenis Profesi

Di bawah ini disajikan mengenai berbagai jenis profesi yang berada di tengah masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa urutan yang disajikan ini bukanlah merupakan urutan derajat profesi itu di tengah masyarakat. Seluruh pekerjaan dan profesi memiliki tingkat dan derajat kemanfaatan tersendiri bagi masyarakat. Urutan ini juga bukan merupakan urutan yang didasarkan pada tingkat jabatan, karena tingkat jabatan selalu terkait dengan tanggung jawab seseorang di dalam institusi tempat ia bekerja. Sesuai dengan bakat dan kesempatan hidup, seorang dapat memilih jenis profesi sebagai berikut :

1. Profesi Dalam Bidang Ketenagaahlian dan Teknis

Profesi yang termasuk dalam kategori ini lazimnya berkecimpung di bidang riset dan penerapannya dalam berbagai masalah teknologi, ekonomi, kesehatan, sosial, dan industri. Profesi dalam kategori ini melakukan fungsi-fungsi keahlian teknologi, artistik, dan lain-lain. Bidang- bidang ilmu yang dibutuhkan dalam profesi ini antara lain ilmu alam dan fisika, teknik struktur bangunan, hukum, kesehatan, agama, pendidikan, sastra, seni, dan olahraga.

Penjelasan lebih lanjut dari masing-masing jenis profesi ini adalah sebagai berikut :

a. Ilmuwan Sains (Peneliti) dan Teknisinya.

Contohnya : ahli kimia, ahli fisika, ahli geofisika, ahli astronomi

b. Ilmuwan Perencana dan Pelaksana Pembangunan serta Teknisinya

Contoh profesi ini antara lain : arsitek dan perencana kota, ahli bangunan, ahli mesin, ahli listrik

c. Ilmuwan Hayati dan Teknisinya

Contoh profesi ini antara lain : ahli biologi, ahli pertanian

d. Ilmuwan Teknologi Penerbangan dan Perkapalan

Contoh profesi ini antara lain : pilot, kapten kapal, serta ahli mesin penerbangan dan perkapalan

e. Ilmuwan Kedokteran

Contoh profesi ini antara lain : dokter (umum dan spesialis), dokter gigi, dokter hewan, ahli farmasi, ahli gizi dan nutrisi, bidan serta perawat profesional

f. Ilmuwan Matematika, Statistik, Penganalisis Sistem dan Teknisinya

Contoh profesi ini antara lain : ahli matematika, ahli statistik

g. Ilmuwan Ekonomi

Contoh profesi ini antara lain : ahli ekonomi umum, ahli manajemen, ahli administrasi, ahli pemasaran

h. Ilmuwan Akuntansi

Jenis profesi ini merencanakan dan memberikan jasa akuntansi, serta membantu pembuat neraca keuangan. Contoh profesi ini antara lain : akuntan, auditor

i. Ilmuwan Hukum

Contoh profesi ini antara lain : hakim, jaksa, pengacara

j. Ilmuwan Pendidik

Contoh profesi ini antara lain : guru, tutor/trainer/instruktur, dosen

k. Ilmuwan Agama (Rohaniawan)

Contoh Profesi ini antara lain : Kiai, Ustadz, Pendeta, Biskop

l. Ilmuwan Sastra dan Bahasa

Contoh jenis profesi ini antara lain : kolumnis, pengarang, kritikus seni, penulis, wartawan

m. Ilmuwan Seni Rupa

Contoh jenis profesi ini antara lain : pematung, pelukis, fotografer

n. Ilmuwan Seni Musik

Contoh profesi ini antara lain : Komponis, Penyanyi, Musisi, Produser, Aktor, Aktris, Koreografer

o. Ilmuwan Keolahragaan

Contoh jenis profesi ini antara lain : pelatih, olahragawan (atlet), dokter olah raga, pembina olah raga

p. Pekerja Sosial dan Kemasyarakatan

Contoh jenis profesi ini antara lain : Ahli Perpustakaan, Kurator Museum, Filolog, Sosiolog, Sejarawan, Antropolog

2. Profesi Bidang Ketatalaksanaan Dan Pengelolaan

Profesi yang termasuk dalam kategori ini terdiri atas orang-orang yang terpilih dan dipercaya sebagai anggota pemerintahan setempat, daerah, provinsi, regional atau nasional. Tugas yang diemban oleh profesi ini antara lain ikut memutuskan atau aktif menyusun kebijakan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, serta mempersiapkan amandemen hukum dan peraturan resmi bersama dengan pejabat lain yang ikut mengorganisasi, mengatur, dan memerintah. Orang-

orang yang bergelut dalam profesi ini juga mewujudkan dan menjalankan kebijakan pemerintah, serta mengelola, merencanakan, memadukan dan mengatur kegiatan masyarakat dan pribadi. Contoh jenis profesi yang berada dalam kategori ini antara lain sebagai berikut :

- a. Pejabat Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif
- b. Pengelola

3. Profesi dalam bidang ketatausahaan

Profesi yang termasuk dalam kategori ini berkecimpung dalam bidang pelayanan masyarakat yang mengusahakan agar norma hukum, peraturan dan ketepatan-ketepatan pemerintah lokal, provinsi dan negara dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, profesi ini juga mengawasi jalannya kinerja, kelancaran proses transportasi dan komunikasi, serta pekerjaan lainnya yang memantau pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Contoh dari profesi ini antara lain sebagai berikut : Pengawas, Stenograf dan Pengetik, Penata Buku dan Kasir, Pengatur transportasi dan Komunikasi, Pekerja Dinas Pos, Telegraf, dan Telpon

4. Profesi Dalam Bidang Perdagangan

Profesi yang termasuk ketegori ini berkecimpung dalam merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi dan mengarahkan usahanya dalam dunia perdagangan besar atau kecil. Contoh profesi ini antara lain sebagai berikut :

1. Manajer ; pemasaran, penjualan, dan pembelian barang komoditas perdagangan.
2. Penjual, Pengecer, dan Lainnya
3. Penjaja Asuransi dan Perumahan

5. Profesi dalam Bidang Jasa

Profesi yang termasuk kategori ini berkecimpung dalam mengarahkan, mengorganisasi, mengawasi, merencanakan dengan matang, agar sektor di luar industry dapat berjalan dengan semestinya. Dalam jenis profesi ini, terdapat pengusaha jasa sosial yang berkecimpung dalam bidang kemasyarakatan dan pribadi ini antara lain : konsultan, pelayan hotel, tukang cukur/pangkas rambut, ahli kecantikan

6. Profesi dalam Bidang Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan

Dalam sektor pertanian, profesi yang dapat dilakukan antara lain membudidayakan tanaman tertentu. Begitu pula dengan jenis profesi lainnya. Masing-masing mempunyai spesialisasi sesuai dengan ruang lingkup kerjanya. Contoh dari kelompok profesi ini antara lain sebagai berikut

: Manajer Pengawas Perkebunan, Pekerja pertanian dan peternakan, Pekerja Kehutanan, Pekerja perikanan (penangkap ikan), Pekerja perikanan melakukan penangkapan sumber daya ikan yang berada di laut lepas, lalu membawanya ke dermaga untuk dijual ke pusat pasar ikan.

7. Profesi dalam Bidang Eksplorasi Energi

Profesi yang termasuk kategori ini berkaitan langsung dalam masalah penambangan mineral, minyak, dan gas bumi. Orang-orang yang profesi ini juga mengerjakan proses pengolahan dan pembangkitan energy. Mereka juga melakukan konstruksi dan pembenahan berbagai tipe jalan, bangunan, dan mesin. Contoh profesi ini antara lain pekerja kilang minyak dan penambang batubara.

8. Profesi dalam Bidang Militer

Profesi yang termasuk kategori ini berkaitan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan pertahanan dan keamanan negara. Contoh profesi ini antara lain : Polisi, Prajurit, Tentara, Marinir